Pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh pada lansia terhadap pengetahuan keluarga

Hanisa Aprilia Putri, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy*, M. Ricko Gunawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulisi: Usastiawaty, *Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id

Abstract

Background: The impact of falls on the elderly is very serious, and can lead to injuries such as bone fractures, head injuries, and even death. The risk of falling refers to the possibility of a person falling due to individual and environmental factors that can cause physical injury. An estimated 646.000 fall incidents occur every year. This research aims to examine the extent to which education can increase family knowledge in preventing the risk of falls in the elderly.
Purpose: To determine the effect of education on increasing family knowledge in preventing the risk of falls in the elderly.
Method: A quantitative analytic design with a quasi-experimental approach through a one group pretest-posttest design. The population in this study is families who have elderly members in Gedong Meneng Baru village, with a sample size of 30 families. Sampling was done using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using a dependent (paired) t-test.
Results: The average family knowledge score before education was 9.67, and after education, it increased to 15.27. The results of the paired t-test showed a significant value of 0.0001 or P < 0.005.
Conclusion: Education on fall risk prevention influences the increase in knowledge of elderly families.

Keywords: Education; Elderly; Fall Risk; Knowledge.

Pendahuluan: Dampak dari jatuh pada lansia sangat serius, dapat menyebabkan cedera seperti patah tulang, cedera kepala, bahkan kematian. Risiko jatuh merujuk pada kemungkinan seseorang mengalami jatuh akibat faktor individu maupun lingkungan yang dapat menyebabkan cedera fisik. Diperkirakan 646.000 insiden jatuh terjadi setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana edukasi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah risiko jatuh pada lansia. Penelitian ini penting sebagai dasar penyusunan intervensi yang tepat di tingkat komunitas untuk meningkatkan keselamatan lansia dan kualitas hidup keluarga.
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam upaya pencegahan risiko jatuh pada lansia di Kelurahan Gedong Meneng Baru.
Metode: Desain analitik kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimental* melalui pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai lansia di kelurahan gedong meneng baru, dengan jumlah sampel 30 keluarga. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji dependent (*paired t-test*).
Hasil: Rata-rata pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi adalah 9.67, dan sesudah edukasi meningkat menjadi 15.27. Hasil uji paired t-test diperoleh nilai signifikan 0.0001 atau P < 0.005.
Simpulan: Edukasi pencegahan risiko jatuh berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga lansia.

Kata Kunci: Edukasi; Lansia; Pengetahuan; Risiko Jatuh.

PENDAHULUAN

Jatuh merupakan penyebab utama kematian serta cedera yang tidak fatal pada lanjut usia yang berusia di atas 65 tahun (Moncada & Mire, 2017). Dampak dari jatuh pada lansia sangat serius, kejadian jatuh dapat menyebabkan cedera serius seperti patah tulang, cedera kepala, hingga menyebabkan kematian (Hidayah, Sopiah, Ridwan, Nurhayati, Pirmanto, Rahmani, & Aulia, 2024). Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan risiko jatuh adalah pengetahuan dan keterlibatan anggota keluarga sebagai pendamping utama lansia di rumah, pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang terdekat akan membantu mengurangi angka kejadian jatuh di kalangan lanjut usia (Nurhasanah &

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1853

Nurdahlia, 2020). Lanjut Usia merupakan individu yang telah berusia lebih dari 60 tahun. Proses penuaan adalah suatu proses alami yang dimulai sejak kelahiran dan dialami oleh semua makhluk hidup di dunia (Mawardani, Sariyati, & Wijayanti, 2025). Diperkirakan bahwa jumlah penduduk lanjut usia di seluruh dunia akan meningkat sekitar 600 juta, mencapai 2 miliar pada tahun 2050, dengan Asia menjadi wilayah yang mengalami pertumbuhan tertinggi. Dalam 25 tahun ke depan, populasi lansia diprediksi akan bertambah sekitar 82% (Lumowa & Rayanti, 2024).

Data Indonesia pada tahun 2021, diperkirakan terdapat sekitar 28.8 juta orang lanjut usia, yang merupakan sekitar 11% dari total populasi negara tersebut. Pada tahun 2022, diperkirakan bahwa jumlah orang lanjut usia di Indonesia akan meningkat menjadi 30.1 juta orang, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara keempat dengan jumlah penduduk lanjut usia terbesar di dunia, setelah Cina, Amerika Serikat, dan India. Menjelang tahun 2050, jumlah tersebut diproyeksikan bertambah menjadi lebih dari 50 juta orang (Tarigan, Sinuhaji, & Sembiring, 2019). Data jumlah penduduk lansia di Lampung tercatat sebanyak 949.240 jiwa pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 989.500 jiwa pada tahun 2023, dan diperkirakan mencapai 1.034.920 jiwa pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Kota Bandar Lampung menempati posisi kedua dengan 502.070 jiwa di antara 15 kabupaten/kota di Lampung. Sementara itu, Kabupaten Lampung Tengah menduduki peringkat pertama dengan 708.330 jiwa, Kabupaten Lampung Timur urutan ke tiga dengan 442.580 jiwa (Palaka, Sari, & Agata, 2024).

Peneliti melakukan pre-survey dan melalukan perbandingan data di Kelurahan Gedong Meneng dan Kelurahan Gedong Meneng Baru Bandar Lampung. Berdasarkan data dari Kelurahan Gedong Meneng, Jumlah lansia yang terdaftar pada tahun 2024 mulai dari bulan Januari hingga Desember, tercatat sebanyak 41 orang. Sedangkan, berdasarkan data dari Kelurahan Gedong Meneng Baru, Jumlah lansia yang terdaftar pada tahun 2024 mulai dari bulan Januari hingga Desember, tercatat sebanyak 56 orang. Melihat data terbaru pada Januari 2025, jumlah lansia di Kelurahan Gedung Meneng mengalami sedikit peningkatan, yaitu tercatat ada 61 lansia dan lansia yang tinggal bersama keluarga tercatat ada 37 orang. Data di seluruh dunia diperkirakan 646.000 insiden jatuh terjadi setiap tahun nya. Di Indonesia, Setiap tahun, sekitar 28 sampai 35% lansia berusia 65 tahun ke atas mengalami jatuh, dan angka ini meningkat menjadi 32 sampai 42% pada lansia yang berusia di atas 70 tahun. Prevalensi jatuh di kalangan lanjut usia berkisar antara 30% sampai 50%, dalam kejadian jatuh berulang mencapai 40%. Selain itu, laporan menunjukkan bahwa pria lebih sering mengalami jatuh dan mengalami cedera yang lebih parah dibandingkan wanita (Retnani, Arneliwati, & Wilda, 2025).

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di lima rumah yang dihuni oleh lansia, ditemukan adanya kondisi yang dapat meningkatkan potensi terjadinya jatuh. Dari lima rumah yang dikunjungi, dua lansia dilaporkan pernah mengalami kejadian jatuh yang keduanya terjadi di kamar mandi, karena kondisi lantai yang licin dan kurangnya fasilitas penunjang seperti pegangan tangan atau alas anti-slip. Sementara itu, tiga lansia lainnya belum mengalami kejadian jatuh, namun kondisi rumah mereka juga menunjukkan potensi risiko. Beberapa temuan di antaranya adalah lantai kamar mandi yang licin, penataan ruang tamu yang kurang rapi dengan barang-barang berserakan, serta pencahayaan yang kurang memadai di beberapa sudut rumah. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pemicu jatuh di masa mendatang apabila tidak segera diperbaiki. Di Kelurahan Gedong Meneng Baru, belum terdapat program edukasi sistematis yang ditujukan kepada keluarga dalam upaya pencegahan risiko jatuh (Yuliastuti & Widiarta, 2022). Keluarga sering kali belum memahami faktor risiko, tanda-tanda awal, dan pencegahan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana edukasi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga untuk mencegah risiko jatuh pada lansia (Rosyada, Pradigdo, & Aruben, 2016).

Semua edukasi yang diberikan kepada keluarga merupakan bagian dari pencegahan risiko jatuh. Kognitivisme, yang berarti pengertian dan

Hanisa Aprilia Putri, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy*, M. Ricko Gunawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulisi: Usastiawaty, *Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1853

pemahaman, adalah teori yang digunakan untuk mengajar. Teori belajar kognitifisme mengutamakan pentingnya proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil akhir pembelajaran tersebut. Menurut teori ini, edukasi tentang pencegahan risiko jatuh pada lanjut usia seharusnya dirancang untuk membantu keluarga tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga melihat, memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mencapai tujuan ini, instruksi yang diberikan dalam penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah, yang dilengkapi dengan media visual berupa *PowerPoint* dan materi cetak berupa leaflet yang berisi informasi berupa kalimat dan gambar. Dengan harapan, keluarga lansia dapat memahami tentang edukasi pencegahan risiko jatuh pada lansia (Wati, Rahman, & Sulastri, 2025).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gedung Meneng Baru, Bandar Lampung pada tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest–posttest, yaitu desain yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum intervensi dan tes akhir (*posttest*) setelah intervensi untuk melihat adanya perubahan pengetahuan. Sampel penelitian berjumlah 30 keluarga yang merawat lansia, diperoleh melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Gedung Meneng Baru Bandar Lampung. Intervensi edukasi dilakukan menggunakan media powerpoint dan ceramah (penjelasan lisan) mengenai pencegahan risiko jatuh pada lansia. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pretest, memberikan edukasi, dan kemudian membagikan kuesioner posttest. Analisis data dilakukan menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan keluarga.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (N = 30)

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)(n/%)	(33.2±8.1)(17-59)
17 – 25	7/23.3
26 – 35	8/26.7
36 – 45	15/50.0
45 – 59	0/0.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	6/20.0
Perempuan	24/80.0
Pendidikan Terakhir (n/%)	
SD	0/0.0
SMP	5/16.7
SMA	19/63.3
Perguruan Tinggi	6/20.0
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga (IRT)	17/56.7
Wiraswasta	10/33.3
Karyawan	3/10.0

Hanisa Aprilia Putri, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy*, M. Ricko Gunawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulisi: Usastiawaty, *Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1853

Hubungan dengan Lansia (n/%)	
Anak	17/56.7
Cucu	4/13.3
Menantu	9/30.0

Berdasarkan tabel 1, rata-rata usia responden adalah 33.2 tahun dengan nilai standar deviasi 8.1 tahun, rentang usia responden termuda adalh 17 tahun dan usia tertua adalah 59 tahun, didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata berada pada 36 - 45 tahun sebanyak 15 (50%) responden. Rata-rata berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 (80%) responden. Rata-rata pendidikan SMA 19 (63.3%) responden. Rata-rata tidak bekerja 17 (56.7%) responden dan rata-rata memiliki hubungan sebagai anak dari lansia 17 (56.7%).

Tabel 2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan

Variabel	Mean	Min	Max
Pre-test	9.67	5	14
Post-test	15.13	11	19

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa pengetahuan rata-rata pencegahan risiko jatuh sebelum diberikan edukasi dengan nilai Mean 9.67. Rata-rata keluarga tentang pencegahan risiko jatuh sesudah diberikan edukasi dengan nilai Mean 15.13.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Pengetahuan Keluarga

Variabel	Mean	P-Value
Pre-test	9.67	0.0001
Post-test	15.13	

Berdasarkan tablel 3, dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan keluarga meningkat dari 9.67 sebelum edukasi menjadi 15.13 setelah edukasi. Hasil uji Paired T-Test menunjukkan p-value 0.0001 (<0.05), sehingga edukasi menggunakan media *Power Point* dan ceramah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga.

PEMBAHASAN

Usia memengaruhi pengetahuan karena bertambahnya usia meningkatkan daya tangkap dan pola pikir. Pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan, meskipun pendidikan rendah tidak selalu berarti pengetahuan rendah (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Caregiver dalam keluarga umumnya perempuan karena dianggap lebih teliti dan telaten dalam merawat lansia, serta bahwa anak memiliki tanggung jawab untuk merawat orang tua ketika lanjut usia sebagai bentuk kewajiban keluarga (Sekarwana, Tarawan, & Astari, 2024). Usia terbanyak responden adalah 30 tahun ke atas (Wardiyah, Setiawati, Aprina, & Yuliana, 2019). Keterlibatan keluarga dengan lansia disebabkan oleh adanya kewajiban dan tanggung jawab anak untuk mendampingi dan memenuhi kebutuhan mereka (Kurniawan, 2024). Pada penelitian ini didapatkan hasil rata-rata tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi tentang pencegahan risiko jatuh yaitu sebesar 9.67. Hal ini sebagian besar responden masih memerlukan edukasi lebih lanjut terkait tindakan pencegahan risiko jatuh pada lansia, guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka dalam menjaga keselamatan lansia. Sebelum diberikan intervensi edukasi, pengetahuan keluarga

Hanisa Aprilia Putri, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy*, M. Ricko Gunawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulisi: Usastiawaty, *Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1853

terhadap pencegahan risiko jatuh masih berada pada tingkat pengetahuan yang belum optimal (Afanda, Yamin, & Hidayat, 2024). Dalam studi tersebut, sebagian besar responden belum memahami faktor-faktor risiko jatuh serta langkah- langkah preventif yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kejadian jatuh pada lansia di rumah. Hal ini menegaskan bahwa sebelum intervensi edukasi diberikan, tingkat literasi kesehatan keluarga terhadap keselamatan lansia masih terbatas (Emilda, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan edukasi pencegahan risiko jatuh dengan menggunakan media *powerpoint* dan ceramah (penjelasan lisan) tentang risiko jatuh, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan keluarga menjadi 15.13. Hal ini menunjukkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan. Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden secara signifikan setelah diberikan edukasi terkait pencegahan risiko jatuh. Meskipun subjek dalam penelitian tersebut adalah pasien lansia di ruang rawat inap, hasilnya tetap relevan karena pendekatan edukatif yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman tentang upaya pencegahan risiko jatuh (Mutrika & Hutahaean, 2022).

Hasil dari analisis data menggunakan T-Test berpasangan (*Paired T- Test*) diperoleh nilai P-Value 0.0001 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ha di terima" yang artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan tentang pencegahan risiko jatuh terhadap tingkat pengetahuan keluarga lansia di Kelurahan Gedong Meneng Baru Bandar Lampung dengan menggunakan media *powerpoint* dan penjelasan lisan (ceramah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kategori responden, baik yang berpendidikan SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi, dan berada pada rentang usia 17–25 tahun 26–35 tahun 36 – 45 tahun mengalami peningkatan nilai pada saat *post-test* dibandingkan *pre-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan, meskipun tingkat pemahaman dapat tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, konsentrasi, dan tingkat fokus masing-masing individu. Intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dengan hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai p = 0.0001 (Harahap & Hasibuan, 2021). Intervensi edukasi kepada pasien di rumah sakit terbukti meningkatkan pengetahuan secara signifikan mengenai pencegahan risiko jatuh, dengan hasil uji t menunjukkan p = 0.0001 (Maita, Nurlisis, & Pitriani, 2023).

SIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan media powerpoint dan ceramah efektif meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh pada lansia, yang dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata dari 9.67 menjadi 15.13 serta hasil uji Paired T-Test dengan p-value 0.0001.

DAFTAR PUSTAKA

Afanda, T., Yamin, M., & Hidayat, A. T. (2024). Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Dengan Diabetes Militus Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Palembang. *Jurnal Kesehatan*, *13*(1).

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 13-13.

Emilda, S. (2016). Kualitas hidup pada wanita menopause di Puskesmas Taman Bacaan Palembang tahun 2016. *STIKES Mitra Adiguna Palembang*.

Harahap, S. A. J., & Hasibuan, A. P. (2021). Pengetahuan Wanita Usia 45-55 Tahun Tentang Menopause Di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Jurkesmas)*, *1*(1), 119-123.

Hidayah, M., Sopiah, P., Ridwan, H., Nurhayati, F., Pirmanto, K., Rahmani, N., & Aulia, S. T. (2024). Kejadian jatuh pada lansia: faktor risiko, pencegahan dan komplikasi: literature review. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, *11*(2).

Kurniawan, A. B. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Keluarga dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Desa Pondok Karanganom Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Hanisa Aprilia Putri, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy*, M. Ricko Gunawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulisi: Usastiawaty, *Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1853

Lumowa, Y. R., & Rayanti, R. E. (2024). Pengaruh usia lanjut terhadap kesehatan lansia. *Jurnal Keperawatan*, *16*(1), 363-372.

Maita, L., Nurlisis, N., & Pitriani, R. (2023). Karakteristik wanita dengan keluhan masa menopause di wilayah kerja puskesmas Rejosari. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, *2*(3), 128-131.

Mawardani, S., Sariyati, S., & Wijayanti, I. (2025). The relationship between education level, occupation, income and parity with efforts to manage symptoms in menopausal women in Banguntapan Urban Village Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, *13*(1), 1-14.

Moncada, L. V. V., & Mire, L. G. (2017). Preventing falls in older persons. *American family physician*, *96*(4), 240-247.

Mutrika, R., & Hutahaean, S. (2022). Penerapan edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap rumah sakit x. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *7*(4).

Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, *5*(1), 84-100.

Palaka, M. B., Sari, N. N., & Agata, A. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah kerja Puskesmas Gunung sari Tanggamus Tahun 2024. *Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, *2*(2), 545-554.

Retnani, C. T., Kep, M., Arneliwati, N., Kep, M., & Wilda, L. O. (2025). *Keluarga Sebagai Caregiver Dan Masalah Kesehatan Lansia*. Nuansa Fajar Cemerlang.

Rosyada, M. A., Pradigdo, S. F., & Aruben, R. (2016). Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Usia Menopause (Studi di Puskesmas Bangetayu Tahun 2015). *Jurnal kesehatan masyarakat*, *4*(1), 241-248.

Sekarwana, N., Tarawan, V. M., & Astari, R. Y. (2024). Hubungan antara sindrom menopause dengan kualitas hidup perempuan menopause di Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Indonesian Bulletin Of Health Research*, *42*(3), 20085.

Tarigan, I., Sinuhaji, L. N. B., & Sembiring, M. (2019). Hubungan pendidikan, paritas, pekerjaan dan lama menopauase dengan kualitas hidup perempuan menopause di puskesmas kabanjahe kabupaten karo. *Jurnal Mutiara Ners*, *2*(1), 158-167.

Wardiyah, A., Setiawati, S., Aprina, F., & Yuliana, Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menopause Terhadap Pengetahuan Ibu Premenopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara. *Malahayati Nursing Journal*, *1*(1).

Wati, R. R., Rahman, A., & Sulastri, D. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada siswi kelas IV, V, & VI. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, *5*(3), 219-231.

Yuliastuti, L. P. S., & Widiarta, I. M. (2022). Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami dengan kesiapan wanita menghadapi menopause di Dusun Pungka Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *6*(2).

Hanisa Aprilia Putri, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy*, M. Ricko Gunawan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulisi: Usastiawaty, *Email: usastiawatycasi@malahayati.ac.id

Doi: 10.56922/tmi.v3i1.1853